


An Overview of Personal Hygiene Behavior in Pregnant Women with Anemia in the Work Area of Puskesmas Blado II

Sekar Meiningtyas Kurniasaputri¹ , Emi Nurlaela²

Department of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 sekarmeining@gmail.com, nurlaela_stikespkj@yahoo.co.id

Abstract

In Indonesia, the prevalence of anaemia in pregnant women is still high, although the government has taken precautions by providing blood (Fe) supplements, the anaemia rate remains high. Pregnant women who are at high risk of parasitic infections if they do not maintain personal hygiene have been proven to directly contribute to anaemia. this study aims to describe an overview of personal hygiene behaviour in pregnant women with anaemia. samples taken were 36 pregnant women with anaemia in the work area of Puskesmas Blado II with sampling total technique. it is a descriptive quantitative and questionnaires about hygiene personal behaviour in pregnant women and checking haemoglobin using the Quick-Check tool. it stated pregnant women with light anaemia were 33 (91.7%) while good personal hygiene behaviour in pregnant women was 19 (52.8%). there is more than half of the personal hygiene of pregnant women with anaemia so it needs to be maintained and increased.

Keywords: Behavior, Personal Hygiene, Anaemia

Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Blado II

Abstrak

Prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi, pemerintah telah melakukan pencegahan dengan memberikan suplemen darah (Fe) namun angka anemia tetap tinggi. Wanita hamil berisiko tinggi terkena infeksi parasit apabila tidak menjaga personal hygiene, telah terbukti secara langsung berkontribusi pada anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku personal hygiene pada ibu hamil dengan anemia. Sampel yang diambil yaitu 36 ibu hamil dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Blado II dengan teknik total sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Instrumen penelitian berupa kuesioner perilaku personal hygiene pada ibu hamil dan pengecekan Hb menggunakan alat cek Hb dengan jenis Quick-Check. ibu hamil dengan anemia ringan sebanyak 33 (91,7%). Perilaku personal hygiene baik pada ibu hamil sebanyak 19 (52,8%). Personal hygiene pada ibu hamil dengan anemia didapatkan lebih dari separuh, sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan kepatuhan personal hygiene.

Kata kunci: Perilaku, Personal Hygiene, Anemia

1. Pendahuluan

Personal hygiene ialah suatu tindakan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan. Personal hygiene yang baik akan meminimalkan masuknya mikroorganisme

serta mencegah dari penyakit. Personal *hygiene* adalah faktor lain yang berkontribusi besar terhadap peningkatan infeksi cacing tanah yang dikenal sebagai *filariasis* (kecacingan) [1]. Personal hygiene di kehamilan ialah personal *hygiene* yang dilakukan pada ibu hamil supaya mengurangi infeksi yang disebabkan oleh tubuh kotor yang terdapat kumannya. Personal *hygiene* bertujuan untuk menjaga kebersihan diri ibu, terhindar dari penyakit, dan ibu akan merasa nyaman (Gultom, 2020).

Wanita hamil juga berisiko tinggi terkena infeksi parasit karena kedekatannya dengan anak-anak. Baru-baru ini, sebuah penelitian yang dilakukan pada wanita hamil menunjukkan kehamilan juga telah dikaitkan dengan peningkatan prevalensi infeksi parasit di dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Infeksi cacing berhubungan dengan sedikit penurunan kadar hemoglobin dan indikator status gizi buruk. Infeksi cacing, seperti cacing tambang, *Trichuriasis*, dan *Schistosomiasis*, telah terbukti secara langsung berkontribusi pada anemia berat pada pasien melalui kehilangan darah dan defisiensi mikronutrien [2].

Tingkat hemoglobin yang rendah dikaitkan dengan daerah dimana prevalensi tinggi infeksi cacing tambang. Cacing tambang adalah penyebab utama kehilangan darah patologis di daerah endemik [2]. Cacingan muncul pada ibu hamil, cacing masuk ke usus di luar darah dan menyebabkan anemia, yang juga dapat menyebabkan komplikasi bagi ibu saat melahirkan. Infeksi dapat menyebabkan kehilangan darah yang lambat dan berkepanjangan, yang dapat menyebabkan anemia [3].

Anemia ialah suatu kondisi di mana sel darah merah dalam tubuh terlalu sedikit, dan sel darah merah mengandung hemoglobin, yang membawa oksigen ke seluruh jaringan dalam tubuh [4]. Anemia bisa mengakibatkan keguguran, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), ketuban pecah dini, dan pertumbuhan dan perkembangan janin terhambat [3]. Penyebab tingginya “Angka Kematian Ibu (AKI)” di Indonesia ialah anemia. Ibu hamil dengan anemia lebih mungkin mengalami perdarahan saat melahirkan yang dapat menyebabkan kematian [5]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku personal hygiene pada ibu hamil dengan anemia.

2. Metode

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu kondisi yang terjadi pada suatu kelompok subjek terbentuk [6]. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil anemia sebanyak 36. Pengambilan sampel pada penelitian ini menurut kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang anemia, dan tidak memandang status gravida, sedangkan menurut kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang mengakami kegawatdaruratan pada saat penelitian dan ibu hamil yang tidak anemia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu *variable dependent*. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku personal hygiene pada ibu hamil dengan anemia.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

3.1.1 Gambaran Anemia pada Ibu Hamil

Distribusi frekuensi dan prosentase anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil anemia lebih banyak di anemia ringan dari pada anemia sedang yaitu sebanyak 33 responden (91,7%).

Tabel 1. distribusi frekuensi dan prosentase anemia ibu hamil

Karakteristik	Frekuensi(N)	Persentase(%)
Hb		
Anemia	33	91,7
Ringan : 9-10 gr%		
Anemia	3	8,3
Sedang : 7-8 gr%		
Anemia Berat	0	0
:<7 gr%		
Total	36	100%

3.1.2 Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Ibu Hamil dengan Anemia

Berdasarkan tabel dibawah bahwa perilaku personal *hygiene* pada ibu hamil mempunyai *mean* sebesar 66,3, kategorisasi skor perilaku personal *hygiene* baik terdapat 19 responden (52,85) dan perilaku personal *hygiene* kurang sebanyak 17 responden (47,2%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan prosentase perilaku personal hygiene

Personal <i>Hygiene</i> Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase
Baik	19	52,8
Kurang	17	47,2
Total	36	100%

b. Pembahasan

3.2.1 Gambaran anemia pada ibu hamil

Berdasarkan karakteristik responden hemoglobin pada ibu hamil menunjukkan hasil lebih banyak di anemia ringan (9-10 gr%) sebanyak 33 responden (91,7%). Penelitian ini sejalan dengan (Amini, Harahap, Pamungkas, 2018) yang berjudul Umur Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan dengan hasil, sebagian besar responden mengalami anemia ringan (Hb

8 - < 11 gr%) sebanyak 60 orang (88,2%) sedangkan anemia berat (Hb < 8 gr%) sebanyak 8 orang (11,8%).

Hal ini sesuai dengan teori bahwa ambang batas penilaian anemia pada ibu hamil ialah kadar hemoglobin ibu kurang dari 11 gr%. Konsentrasi hemoglobin normal (11 gr%) pada wanita hamil berbeda dengan wanita tidak hamil. selama kehamilan terjadi proses pengenceran darah, yaitu persentase volume plasma lebih tinggi dari pada peningkatan sel darah merah [7].

Kekurangan zat besi dan perdarahan akut adalah penyebab paling umum dari anemia selama kehamilan, dan antara keduanya tidak jarang terjadi. Kebutuhan zat besi ibu selama kehamilan ialah 800 mg, dimana 300 mg untuk janin dan 500 mg untuk pertambahan sel darah merah ibu. Oleh karena itu, ibu membutuhkan tambahan zat besi 2-3 mg/hari. Wanita hamil membutuhkan jumlah zat besi banyak yang tidak didapatkan dari makanan, untuk itu perlu mengonsumsi suplemen zat besi hingga 100 mg selama kehamilan. Jika ibu hamil mengalami anemia defisiensi besi dengan kadar haemoglobin kurang 10 gr% dapat menambahkan 600-1000 mg/hari zat besi seperti Sulfas Ferosus atau Glukosal Ferosus [7].

Menurut penelitian Appolonaris, Erna, dan Maria, dengan judul Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Padediwatu Kabupaten Sumba Barat dengan hasil 60 responden memiliki jarak kelahiran >2 tahun yaitu sebanyak 31 (51,7%) responden. Jarak kehamilan dekat dapat mengakibatkan (komplikasi) yang cukup besar, diantaranya bayi lahir belum waktunya (preterm), keguguran, anemia dan berat badan lahir rendah (BBLR), cacat bawaan dan tidak optimalnya tumbuh kembang balita yaitu dapat dipengaruhi jarak kehamilan pendek yaitu < 2 tahun. Salah satu penyakit yang menyertai kehamilan dengan jarak terlalu pendek yaitu anemia.

Salah satu penyebab yang dapat mempercepat terjadinya anemia pada wanita adalah jarak kelahiran pendek. Makin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi akan anemis. Hal ini disebabkan kurang nutrisi karena setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan selanjutnya (Appolonaris, Erna, dan Maria, 2017).

3.2.2 Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian perilaku personal hygiene pada ibu hamil menunjukkan perilaku baik sebanyak 19 responden (52,8%). Menurut penelitian yang dilakukan Ambarita (2020) menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa perilaku personal hygiene berada pada tingkat cukup sebanyak 18 responden (72%). Pengetahuan ibu ialah pengalaman yang dapat mendukung atau melengkapi pengalaman ibu dengan personal hygiene selama kehamilan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini mungkin karena ibu hamil kurang menyadari pentingnya kebersihan diri selama masa kehamilan. Selain itu informasi tentang personal hygiene yang diberikan oleh ibu hamil juga mempengaruhi tingkat pengetahuan, sehingga pengetahuan pada kategori tergolong cukup. Mungkin selama ini masih kurangnya peran tenaga kesehatan dalam mempromosikan

kebersihan diri selama kehamilan, dan banyak ibu hamil yang tidak menyadari pentingnya kebersihan diri selama kehamilan [8].

Berdasarkan hasil penelitian perilaku personal *hygiene* pada ibu hamil pada aspek memotong kuku didapatkan dengan hasil 6 (16,6%) responden yang selalu memotong kuku dua minggu sekali dan 5 (13,8%) responden yang sering memotong kuku dua minggu sekali.

Berdasarkan hasil penelitian perilaku personal *hygiene* pada ibu hamil pada aspek menggunakan alas kaki didapatkan hasil 7 (19,4) responden yang tidak pernah menggunakan alas kaki saat didalam rumah dan 8 (22,5%) responden yang kadang menggunakan alas kaki saat didalam rumah.

Berdasarkan hasil penelitian perilaku personal *hygiene* pada ibu hamil pada aspek mencuci kaki didapatkan hasil 11 (30,5%) responden yang kadang tidak mencuci tangan setelah melakukan aktifitas.

Berdasarkan dari tiga aspek tersebut, menurut asumsi apabila responden tidak menjaga perilaku personal hygiene dengan baik, seperti tidak menggunakan alas kaki, tidak mencuci kaki, dan tidak memotong kuku akan mengakibatkan kuman kuman masuk kedalam tubuh atau terjadi infeksi cacing tambang, menurut Kaselawaty, Suraini, Wahyuni (2018) kuku seharusnya dipotong minimal sekali dalam seminggu untuk menghindari penularan dari kuku ke mulut. Untuk penggunaan alas kaki salah satu upaya untuk menjaga diri, kebiasaan tidak menggunakan alas kaki merupakan faktor resiko yang kuat terjadinya kecacingan tambang. Mencuci kaki ataupun tangan menggunakan sabun mencegah penyakit kecacingan apabila mempunyai kebiasaan mencuci tangan ataupun kaki tidak menggunakan sabun setelah melakukan aktivitas maka larva cacing tambang akan menembus kulit dan masuk ke dalam tubuh.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan judul Gambaran Perilaku Personal *Hygiene* Pada Ibu hamil Dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Blado II diperoleh simpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian ibu hamil dengan anemia lebih banyak di anemia ringan dari pada anemia sedang yaitu sebanyak 33 responden (91,7%). Hasil dari perilaku personal *hygiene* ibu hamil memiliki mean sebesar 66,3 berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden 19 (52,8%) memiliki perilaku personal *hygiene* baik dalam perilaku personal *hygiene*.

Referensi

- [1] Suraini, K. Dan F. W. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Dan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Infeksi Cacing Pada Murid Sdn 50 Kampung Jambak Padang (1)* (P. 9).
- [2] Feleke, B. E., & Jember, T. H. (2018). *Prevalence Of Helminthic Infections And Determinant Factors Among Pregnant Women In Mecha District, Northwest Ethiopia: A Cross Sectional Study. BMC Infectious Diseases, 18* (1), 1–7.
- [3] Arina, S., Zulaicha, E., & Maliya. (2014). *Investigasi Fenomena Anemia Pada Wanita Hamil Karena Pengaruh Kecacangan. Prosiding Seminar Nasional, 14*, 7.
- [4] Astriana, W. (2017). *Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Paritas Dan Usia.*
- [5] Muliani, U. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 15* (1), 54.
- [6] Ira, K. I. (2017). *Dasar Dasar Riset Keperawatan Dan Pengolahan Data Statistik* (Cetakan Pe). Cv. Trans Info Media.
- [7] Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. H. P. (2018). *Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 3* (2), 108-113
- [8] Ambarita, B., & Sitepu, A. B. (2020). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Personal Hygiene Selama Kehamilan Di Klinik Romauli. Elisabeth Health Jurnal, 5* (1), 113-128.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)